

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi PT.Pindad untu produk *railway fastening* sudah menggunakan *job order costing* dan nilai sangat cocok untuk perusahaan melihat dimana perusahaan menggunakan pesanan sebagai dasar produksinya.
2. Dalam menentukan bahan baku perusahaan sudah baik dengan terus menggunakan harga terakhir beli sebagai acuan sehingga membuat perusahaan tidak mencatat harga bahan baku dibawah harga pasar. Namun kesalahan dilakukan pada perhitungan biaya bahan baku langsung yang tidak dipisahkan dengan biaya bahan baku penunjang.
3. Dalam menentukan biaya perusahaan sudah memiliki peraturan dan ketentuan sendiri. Namun tetap terjadi perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung taksiran dan biaya tenaga kerja langsung sebenarnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan antara estimasi waktu pengerjaan dan realita yang terjadi di lapangan.
4. Dalam menentukan biaya overhead perusahaan sudah baik dalam membagi waktu dan menetapkan metode. Namun tetap terjadi selisih dikarenakan perbedaan estimasi waktu pengerjaan dengan waktu pengerjaan sebenarnya dan pengakuan terhadap biaya penyusutan perkakas yang tidak sesuai dengan unit yang diperlukan. Perusahaan

memberikan pembebanan yang terlalu besar dalam menaruh biaya penyusutan perkakas, karena *job order costing* ini bebannya harus dalam unit, seharusnya pembebanan penyusutan perkakas pun dalam pembebanannya dihitung dalam unit dan bukan dalam satuan jam.

## 5.2 Saran

1. Dalam penetapan bahan baku, sebaiknya perusahaan memisahkan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Hal ini penting untuk mempermudah perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksinya.
2. Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung sebaiknya perusahaan lebih menggunakan real time. Dan walaupun ternyata tetap mau melakukan standar mohon perhatikan alat yang digunakan agar tidak menghambat kinerja karyawan yang akhirnya menurunkan produktifitas mereka yang kemudian berimbas pada turunnya pendapatan mereka.
3. Dalam pembebanan biaya overhead pabrik perusahaan sebaiknya mulai mengelompokkan biaya overhead dan jangan membebankan semua biaya pada biaya proses produksi saja, tapi juga perlu menelusuri lagi apakah kinerja yang dilakukan oleh mesin sesuai dengan estimasi waktunya. Lalu dalam menentukan pembebanan pada penyusutan produk harusnya perusahaan menggunakan pendekatan unit produksi.